

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dunia bisnis jenis di era modern ini mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Semakin banyaknya usaha yang berkembang menimbulkan persaingan yang kompetitif antar pelaku usaha. Persaingan yang begitu ketat memaksa pelaku usaha untuk melakukan berbagai macam cara dalam melakukan pengelolaan manajemen yang tepat guna mendapatkan laba yang optimal demi kelangsungan serta kemajuan usaha.

Salah satu cara dalam melakukan pengelolaan manajemen yang tepat adalah dengan memanfaatkan semua informasi biaya yang ada. Informasi biaya yang ada dapat digunakan untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah untuk menentukan harga pokok produksi pada setiap jenis produk yang dihasilkan perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2009), harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.

Harga pokok produksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan – bahan sampai menjadi barang akhir untuk siap dijual. Penentuan harga pokok produksi memiliki manfaat untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses. Menurut Hansen dan Mowen (2009), terdapat tiga jenis elemen biaya produksi

yang dapat dibebankan kepada produk, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku merupakan biaya yang berasal dari semua bahan yang menjadi bagian dari produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah atau gaji dari seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pengolahan bahan sampai produk jadi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode yang bisa digunakan, salah satunya dengan menggunakan metode *full costing*. Menurut Mulyadi (2015), *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi perlu dilakukan pada perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur.

Maju Jaya Barokah merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi mebel. Maju Jaya Barokah memproduksi meja kayu dan kursi kayu, sekaligus menerima proyek penjualan rumah joglo. Dalam menjalankan usaha mebelnya, Maju Jaya Barokah melakukan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi bruto periodik, dan menentukan harga pokok produk dalam proses dan persediaan produk jadi.

Namun dalam menentukan harga pokok produksi untuk usaha mebelnya, Maju Jaya Barokah mempunyai asumsi dan perhitungan sendiri. Maju Jaya Barokah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Namun perhitungan dan alokasi biaya *overhead* pabrik yang dilakukan Maju Jaya Barokah masih belum lengkap dan belum sesuai dengan biaya yang melekat untuk setiap produknya.

Lamanya waktu pengerjaan untuk menghasilkan produk meja kayu berbeda dengan waktu pengerjaan untuk menghasilkan produk kursi kayu. Maju Jaya Barokah membebankan biaya listrik dan biaya bahan bakar dengan nominal yang sama pada produk meja kayu dan kursi kayu. Biaya *overhead* pabrik seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan untuk mesin dan peralatan juga belum diperhitungkan dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Maju Jaya Barokah.

Kesalahan pengalokasian biaya tersebut dapat menghasilkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang keliru bagi Maju Jaya Barokah. Perhitungan tersebut tidak mencerminkan sumber-sumber ekonomi yang sesungguhnya dikonsumsi oleh masing-masing produk atau tidak akurat. Biaya produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan hasil perhitungan profitabilitas setiap jenis produk menjadi tidak akurat juga. Biaya produksi yang tidak akurat juga dapat menyebabkan perusahaan keliru dalam mengambil keputusan jika pengambilan keputusan didasarkan pada profitabilitas setiap jenis produk.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perlunya evaluasi penerapan penentuan harga pokok produksi bagi perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Meja Kayu dan Kursi Kayu dengan Metode *Full Costing* Pada Maju Jaya**

**Barokah”** untuk dapat mengetahui penerapan penentuan harga pokok produksi yang tepat menurut kaidah akuntansi yang berlaku.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa Harga Pokok Produksi Meja Kayu dan Kursi Kayu dengan metode *full costing* pada Maju Jaya Barokah?

### 1.3. Batasan Masalah

Agar lebih terfokus, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada periode produksi bulan Januari 2020 – Desember 2020.
2. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan hanya mengarah pada analisis harga pokok produksi untuk produk meja kayu dan kursi kayu.
3. Penelitian ini menggunakan metode *full costing* yang berhubungan dengan biaya tetap dan biaya variabel dalam menentukan harga pokok produksi. Metode perhitungan harga pokok produksi lain tidak diterapkan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini menggunakan metode *normal costing* dengan asumsi biaya yang termasuk biaya *overhead* pabrik pada periode sebelumnya. Biaya *overhead* pabrik ditentukan melalui tarif tunggal dengan dasar aktivitas yang sering terjadi, yaitu jam kerja langsung.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa harga pokok produksi meja kayu dan kursi kayu dengan metode *full costing* pada Maju Jaya Barokah.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

##### 1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta tambahan kepustakaan bagi para pembaca.

##### 2. Kontribusi Praktik

###### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dan pengetahuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

###### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam melakukan perhitungan penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat.

#### 1.6. Metode Penelitian

##### 1.6.1. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Maju Jaya Barokah Mebel, yang berlokasi di Dusun Dogongan, RT 03, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I Yogyakarta.

### 1.6.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### 1.6.3. Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai produksi meja kayu dan kursi kayu yang terjadi pada bulan Januari 2020 – Desember 2020.
2. Data mengenai biaya-biaya yang terjadi; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada bulan Januari 2020 – Desember 2020.

### 1.6.4. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan Maju Jaya Barokah untuk mendapatkan informasi secara lengkap.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap Maju Jaya Barokah.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melihat catatan – catatan yang dimiliki Maju Jaya Barokah.

### 1.6.5. Analisis Data

1. Mengelompokan dan mengidentifikasi semua biaya produksi untuk meja kayu dan kursi kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik.
3. Menghitung biaya *overhead* pabrik yang diperlukan untuk setiap unit produk berdasarkan kapasitas dan pembebanan yang telah ditentukan.
4. Menghitung harga pokok produksi setiap unit produk dengan menjumlahkan semua elemen biaya yang telah ditetapkan.

### 1.7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang teori yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian, yang akan digunakan untuk menganalisis data.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan, berisi mengenai sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur perusahaan, jam kerja operasional karyawan perusahaan, produk yang dihasilkan perusahaan dan proses produksi pada perusahaan.

BAB IV Analisis dan Pembahasan, berisi tentang identifikasi biaya-biaya komponen perhitungan harga pokok produksi, perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut peneliti, dan selisih

perbandingan perhitungan harga pokok produksi tersebut berdasarkan teori yang telah ditentukan.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi perusahaan.

